

**HUBUNGAN PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DENGAN
DISIPLIN KERJA GURU SMPN DI KECAMATAN RAO
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh :
LELI AFRINA
2006/72175

**JURUSAN ADMINISTRASI ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Disiplin
Kerja Guru SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman
Nama : Leli Afrina
BP/NIM : 2006/72175
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Anisah, M.Pd.
NIP: 19630614.198903.2.00

Nellitawati, S.Pd., M.Pd.
NIP: 19611103.198203.2.002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Disiplin Kerja Guru SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman

Nama : Leli Afrina
NIM/BP : 72175/2006
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------|--------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dra. Hj. Anisah, M.Pd | 1 |
| 2. Sekretaris | : Nellitawati, S.Pd. M.Pd | 2 |
| 3. Anggota | : Prof. Dr. Sufyarma. M, M. Pd | 3 |
| 4. Anggota | : Dra. Hj. Ermita, M.Pd | 4 |
| 5. Anggota | : Drs. Irsyad, M.Pd | 5 |

ABSTRAK

Judul : Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Disiplin Kerja Guru Di SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman
Penulis : Leli Afrina
NIM/BP : 72175/2006
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Pembimbing : 1. Dra. Hj. Anisah, M.Pd
2. Nellitawati, S.Pd. M.Pd

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang: (1) Pengawasan kepala sekolah SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman, (2) disiplin kerja guru SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman, (3) Hubungan antara pengawasan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, dan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman yang berjumlah 62 orang. Besarnya sampel dengan menggunakan *Tabel krecjie*, sebanyak 54 orang dan diambil dengan menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling*. Instrumen penelitian ini adalah angket model skala Likert dengan lima kategori jawaban yang telah diuji validitas dan reliabelitasnya. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis korelasi rumus Product Moment

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengawasan kepala sekolah SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman berada pada kategori cukup baik (72,74%), (2) disiplin kerja guru SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman berada pada kategori cukup baik (76%), (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman yaitu $R_{\text{hasil}} = 0,98 > R_{\text{tabel}} = 0,266$ pada taraf kepercayaan 95% dan 0,345 pada taraf kepercayaan 99%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis aturkan pada Allah SWT, Allah maha besar yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan disiplin kerja guru di SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman”**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis pada kesempatan ini sampaikan terima kasih yang tulus kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Anisah, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nellitawati, S. Pd. M. Pd selaku pembimbing II dan penasehat akademis, yang telah memberikan bantuan, bimbingan, waktu pada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Serta memberikan bimbingan dari awal kuliah di Jurusan Administrasi Pendidikan. .
2. Pimpinan Universitas Negeri Padang.
3. Pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Pimpinan Jurusan Administrasi Pendidikan.
5. Staf dosen beserta pegawai Jurusan Administasi Pendidikan yang telah mengajar penulis berbagai hal sehingga menambah wawasan penulis dalam penulisan skripsi ini dan dalam kehidupan akan datang.
6. Kepala Sekolah dan Guru di SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman atas kerjasama dan bantuannya yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua, Saudara ku tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi, bimbingan baik moril maupun materil yang tak terhingga demi selesainya skripsi ini.

8. Rekan-rekan seangkatan 2006 yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang sangat berharga bagi penulisan skripsi ini. Serta kakak-kakak dan adik-adik keluarga besar Jurusan Administrasi Pendidikan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian, dan Jurusan Administrasi Pendidikan serta pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2011

Leli Afrina

Nim.72175

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Disiplin Kerja Guru.....	9
1. Pengertian Disiplin	9
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin	10
3. Kerja Guru	11
4. Disiplin Kerja Guru	19
B. Pengawasan	25
1. Pengertian Pengawasan	25
2. Tujuan Pengawasan.....	25
3. Pentingnya Pengawasan	27
4. Teknik Pelaksanaan Pengawasan	27
5. Waktu Pengawasan.....	29
6. Proses Pengawasan.....	30

C. Hubungan Pengawasan dan Disiplin Kerja Guru.....	33
D. Kerangka Konseptual	34
E. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel	35
C. Variabel Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Pengumpulan Data	39
G. Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	42
B. Uji Normalitas.....	45
C. Pengujian Hipotesis.....	46
D. Pembahasan.....	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi dan Sampel Penelitian	35
2. Distribusi Frekuensi Pengawasan Kepala Sekolah	42
3. Distribusi Frekuensi Disiplin Kerja Guru	44
4. Rangkuman Data Variabel Penelitian	45
5. Pengujian Koefisien Korelasi dan Keberartian Korelasi Variabel X dan Variabel Y dengan Tabel Uji r dan Uji t	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	34
2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pengawasan Kepala Sekolah.....	43
3. Histogram Distribusi Frekuensi Disiplin Kerja Guru	44

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	54
2.	Surat Angket Penelitian	56
3.	Petunjuk Pengisian Angket Penelitian.....	57
4.	Angket Penelitian	58
5.	Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Angket Variabel X	63
6.	Uji Coba Angket Variabel X	64
7.	Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Angket Variabel Y	68
8.	Uji Coba Angket Variabel Y	69
9.	Rekapitulasi Data Penelitian.....	73
10.	Skor Mentah Hasil Penelitian	77
11.	Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	79
12.	Tabel Nilai-nilai Rho	90
13.	Tabel Nilai-nilai r Product Moment	90
14.	Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	91
15.	Tabel Nilai-nilai Disitribusi t.....	92
16.	Tabel Nilai-nilai z.....	93
17.	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNP	94
18.	Surat Keterangan Penelitian	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Pertama merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan sehingga akan menghasilkan siswa yang mampu bersaing di dunia kerja dan mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Untuk mempersiapkan peserta didik tersebut perlu adanya pendidik yang lazimnya disebut dengan guru. Guru merupakan orang yang paling berperan dalam mengembangkan potensi dan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Hal tersebut menyatakan bahwa guru merupakan pihak yang paling sering di tuding sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Tudingan seperti ini tidaklah sepenuhnya benar, karena masih banyak komponen lainnya yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam dalam pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan guru yang professional, yakni guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemauan yang kuat serta guru yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Disiplin merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, begitu juga guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Ruang lingkup kerja guru secara umum menurut Usman (1995:7-8) meliputi : “Tugas guru sebagai profesi,

dalam bidang kemanusiaan dan kemasyarakatan.” Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan dan penerapan.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah, berarti guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi siswanya. Ia harus mampu menarik simpati siswanya. Sedangkan tugas guru dalam kemasyarakatan berarti mendidik dan mengajak masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila dan mencerdaskan bangsa Indonesia. Menurut Debdikbud (1994) ruang lingkup kerja guru dalam mengajar adalah: “penyusunan program pengajaran, penyajian program pengajaran, evaluasi belajar, analisis hasil evaluasi belajar, pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, dan melaksanakan program bimbingan.” senada dengan hal di atas dalam Undang-undang Guru dan dosen juga dijelaskan bahwa :

Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu, merencanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan.

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa disiplin kerja guru yang dimaksud disini adalah disiplin guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu disiplin dalam merencanakan pembelajaran, disiplin dalam melaksanakan pembelajaran, dan disiplin dalam mengevaluasi

pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Debdikbud (1994) bahwa guru harus mempunyai kedisiplinan dalam “merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.”

Tugas dan tanggung jawab guru ternyata cukup berat dan sangat kompleks. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik maka guru harus bisa merencanakan pembelajaran seperti menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian melaksanakannya dengan baik secara sistematis dan melakukan evaluasi pembelajaran serta disiplin dalam melaksanakan tugas tersebut.

Namun kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil observasi penulis pada beberapa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman ternyata disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugas di sekolah tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dimana tidak semua guru dapat menegakkan disiplin dengan baik dalam melaksanakan pekerjaan. Ketaatan guru terhadap peraturan yang berlaku serta rasa tanggung jawab guru masih kurang. Hal ini terlihat dari masih adanya guru yang belum maksimal dalam menyusun Silabus, RPP, bahkan masih ada guru yang hanya mengkopi silabus dan RPP guru lain yang mengajar mata pelajaran yang sama di kelas lain, juga masih ada guru yang belum merencanakan strategi dan metode pengajaran yang tepat digunakan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, disiplin kerja guru juga masih belum maksimal, ini terlihat dari masih ada guru yang terlambat masuk ke kelas sehingga menjadikan suasana kelas tidak kondusif dimana masih

adanya siswa yang keluar masuk kelas disaat jam pelajaran berlangsung. Kemudian guru belum bisa memanfaatkan waktu belajar secara efektif yang terlihat dengan masih adanya guru yang mengejar ketinggalan-ketinggalan pelajaran karena guru tidak masuk dan hanya meninggalkan catatan saja sehingga siswa banyak yang tidak paham dan guru diminta menjelaskan kembali pada hari lain.

Pada proses evaluasi, fenomena yang terlihat adalah masih adanya guru yang memberikan penilaian kepada siswa secara subjektif, juga pada saat ujian guru mempersiapkan soal ujiannya lima menit sebelum ujian berlangsung, serta ditambah lagi pada saat memeriksa ujian siswa guru memberikan tugasnya kepada orang lain, misalnya: anaknya, mahasiswa PL, ataupun tetangganya padahal kegiatan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru.

Kurangnya disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah diperkirakan ada kaitannya dengan pengawasan dari kepala sekolah, sebagaimana yang disampaikan Fathoni (2006:127) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang adalah pengawasan. Berdasarkan pengamatan penulis di SMPN Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman terlihat bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap disiplin guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang terlaksana dengan kata lain pengawasan yang dilakukan kepala sekolah kurang berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari fenomena bahwa kepala sekolah masih kurang optimal dalam memeriksa program pengajaran yang dibuat oleh guru

sehingga persiapan yang dibuat tidak terprogram dengan baik. Kemudian kepala sekolah kurang maksimal dalam melakukan peninjauan ke kelas saat guru sedang melakukan PBM, selain itu Kepala sekolah kurang memantau guru dalam melaksanakan pengayaan atau remedial kepada siswa sehingga siswa yang seharusnya diberikan pengayaan atau remedial tidak dapat diberikan secara optimal.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas penulis tertarik meneliti bagaimana “Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Disiplin Kerja Guru SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman”

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengawasan kepala sekolah SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimana disiplin kerja guru SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman?
3. Apakah berpengaruh pengawasan dari kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman?
4. Bagaimana hubungan pengawasan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman ?

C. Batasan Masalah

Tinggi rendahnya disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Nawawi (1982 : 128) faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin guru adalah pengawasan, kepemimpinan dan lingkungan kerjanya. Dalam Undang-Undang Guru Dan Dosen Tahun 2005 Pasal 1 Bab 1 dinyatakan bahwa tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan hal diatas berarti yang menjadi tugas guru banyak sekali, namun tugas yang dimaksudkan disini adalah bagaimana guru melaksanakan tugas mengajarnya berkaitan dengan disiplin kerja dalam hal, penyajian program pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan mengevaluasi hasil belajar.

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin guru dalam bekerja, untuk lebih terfokusnya penelitian ini dan mengingat keterbatasan penulis maka penelitian ini penulis batasi pada Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Disiplin Kerja Guru SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengawasan kepala sekolah SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.
2. Bagaimana disiplin kerja guru SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.
3. Apakah berhubungan pengawasan dari kepala sekolah dengan disiplin kerja guru SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.
4. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara pengawasan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk melihat dan mengetahui:

1. Pengawasan kepala sekolah SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.
2. Disiplin kerja guru SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.
3. Hubungan yang berarti antara pengawasan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Kantor Departemen Pendidikan Nasional terutama dalam hal pembinaan kepala sekolah dan guru SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.
2. Kepala Sekolah demi meningkatkan keberhasilan dalam memimpin dan membina disiplin guru.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan disiplin kerja guru dalam mengajar dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Disiplin Kerja Guru

1. Pengertian Disiplin

Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu melakukan berbagai hal untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar tujuan dapat tercapai adalah dengan mematuhi segala ketentuan dan aturan yang telah disepakati bersama. Dengan mematuhi peraturan tersebut berarti kita telah menegakkan disiplin. Menurut TU'U (2004 : 33) disiplin merupakan :

1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku 2) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya 3) sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan 4) hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih dan mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku 5) peraturan-peraturan yang berlaku , sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Sedangkan menurut Imron (1995 :185) mengatakan "Unsur-unsur yang dinilai dalam disiplin itu meliputi hal-hal sebagai berikut : Kesetiaan, prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerja sama, prakarsa, kepemimpinan." Selanjutnya Anaroga (2001 : 46) menyatakan " Disiplin kerja pegawai adalah ketepatan waktu pegawai dalam bekerja, kesadaran pegawai dalam bekerja, dan kepatuhan pegawai dalam bekerja".

Sedangkan disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keadaan tertib dan terkendali yang ditunjukkan dengan sikap ketepatan waktu, ketaatan dan bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan.

Djuzak mengemukakan bahwa “Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk dan patuh pada peraturan yang telah ada dengan senang hati.” Selanjutnya Hasibuan (2007:193) menyatakan bahwa “Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kerelaan hati untuk tunduk/patuh, taat dan bersedia mengikuti segala ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam pelaksanaan tugas yang lebih baik dengan lebih bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Disiplin merupakan modal utama setiap orang dalam melaksanakan pekerjaan. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang.

Menurut Fathoni (2006:127) menjelaskan :

Indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang adalah tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, balas jasa, keadilan, waskat (pengawasan melekat), sanksi hukum, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang adalah:

- a) Tujuan dan Kemampuan
- b) Teladan Pimpinan
- c) Balas Jasa
- d) Keadilan
- e) Waskat (pengawasan melekat)
- f) Sanksi hukuman
- g) Ketegasan
- h) Hubungan kemanusiaan

3. Kerja Guru

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th 2005) Bab 1 pasal 1 dikatakan :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Lebih lanjut dijelaskan dalam Undang-undang ini pasal 35 bahwa :

Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu, merencanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru dapat dikelompokkan atas tugas guru sebagai pendidik, sebagai pelatih, dan sebagai pengajar. Sedangkan tugas guru yang dimaksud dalam penelitian

ini adalah tugas guru dalam proses belajar mengajar yaitu merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan mengevaluasi pengajaran.

(1) Merencanakan pengajaran

Perencanaan pengajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menyusun program pengajaran agar dapat membantu guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Kerja guru dalam perencanaan pengajaran terdiri dari penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

a. Penyusunan Program Tahunan (PROTA)

Program tahunan disusun setahun sekali setiap mata pelajaran. Program tahunan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester. Program tahunan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun ajaran.

b. Penyusunan Program Semester (PROMES)

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

c. Pengembangan silabus

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan dinas pendidikan.

- (a) disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya
- (b) apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekelompok tersebut
- (c) di SD/MI semua guru kelas, dari kelas 1 sampai dengan kelas VI, menyusun silabus secara bersama. Di SMP/MTs untuk mata pelajaran IPA dan IPS terpadu disusun secara bersama oleh guru yang terkait
- (d) sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP/PKG untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP/PKG setempat

- (e) dinas pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.

Menurut Mulyasa (2007:201)

“Peran dan tanggung jawab kelas/guru dalam pengembangan silabus adalah sebagai berikut: 1) menganalisis rancangan kompetensi dan indikator kompetensi, serta materi standar. 2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, 3) mengembangkan strategi pembelajaran, 4) mengembangkan media dan metode pembelajaran”.

d. penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Penyusunan persiapan belajar dimaksudkan agar guru memiliki kesiapan mental yang baik untuk mengajar serta bermanfaat positif bagi proses belajar mengajar dan bukan hanya digunakan sebagai bukti administrasi selain membuat persiapan mengajar, guru hendaknya juga membuat persiapan uraian (ringkasan) materi, sehingga langkah- langkah belajar mengajar tampak jelas.

Hal penting yang harus diperhatikan guru dalam menyusun persiapan mengajar menurut Depdikbud (1997:14) antara lain:

- (a) Merumuskan tujuan pengajaran
- (b) Mengembangkan bahan pengajaran
- (c) Mengembangkan metode mengajar yang sesuai dengan materi

- (d) Memilih dan mengembangkan alat peraga
- (e) Memilih sumber belajar yang sesuai
- (f) Mengembangkan alat penilaian menunjang pencapaian tujuan pengajaran.

(2) Melaksanakan pengajaran

Suryo (1997:35) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang meliputi “1. Membuka pelajaran, 2. Menyampaikan materi pelajaran, 3. Menggunakan alat peraga, 4. Pengelolaan kelas, 5. Menutup pelajaran. ”

Untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar guru harus berpedoman pada persiapan mengajar. Pada proses belajar mengajar perlu dikelola secara sistematis yang dimulai dari:

a. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap secara mental dan untuk menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal- hal yang akan dipelajari sesuai dengan pendapat Usman (1995:26) mengemukakan bahwa “kegiatan memulai pelajaran itu adalah usaha untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari”.

Kegiatan membuka pelajaran dapat juga dilakukan guru yaitu dengan menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pelajaran yang sudah dibahas sebelumnya, atau

mennghubungkan dengan pengalaman yang dimiliki siswa. Dengan demikian siswa akan memperoleh hubungan antara penngetahuan yang telah menjadi miliknya dengan pelajaran yang akan diterimanya, sehingga siswa sudah bisa berkonsentrasi pada pelajaran berikutnya.

b. Kegiatan inti/ menyampaikan materi

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar salah satu kegiatan yang dilakukan guru adalah menyajikan materi pelajaran. Dalam hal ini ada beberapa hal yang harus dilakkukan oleh guru menurut Usman (1995:122) adalah “bahan yang disampaikan benar atau tidak ada yang menyimpang, penyampaian lancar, tidak tersendat- sendat, penyampaiannya sistematis dan bahasanya benar dan mudah dimengerti oleh siswa”.

Selanjutnya dapat juga dilakukan yang menunjang pencapaian tujuan, guru dapat menggunakan alat media pelajaran dalam proses belajar mengajar. Untuk menunjang kegiatan ini dapat juga menggunakan metode- metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara yang dipergunakan guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan ini guru dapat memilih dan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demontrasi, eksperimen, pemberian tugas, karya wisata dan sebagainya. Metode mengajar tersebut dapat dipilih sesuai dengan bahan atau materi pelajaran

sehingga pembelajaran tidak membosankan dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

c. Menutup Pembelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan mengakhiri kegiatan belajar mengajar, karena ada beberapa hal penting yang harus dilakukan yaitu:

- (a) Menerangkan pembahasan yang telah dilakukan selama kegiatan belajar mengajar
- (b) Menyimpulkan bersama murid semua isi pelajaran yang telah dibahas selama kegiatan belajar mengajar
- (c) Memberi penilaian terhadap hasil belajar selama kegiatan belajar mengajar
- (d) Mengolah nilai untuk menentukan tindak lanjut pelajaran selanjutnya.

(3) Mengevaluasi pengajaran

Evaluasi merupakan kegiatan akhir dari suatu rangkaian kegiatan. Menurut Thoha (1996:1) “Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya digunakan sebagai tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan”.

Slameto (1998:6) menyatakan “Evaluasi merupakan proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk-petunjuk pihak pengambil keputusan”.

Tujuan dari evaluasi pembelajaran itu sendiri adalah untuk menentukan tingkat keberhasilan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara efektif dan efisiensinya dalam penggunaan waktu dan metode yang diberikan. Untuk melaksanakan evaluasi guru perlu memperhatikan langkah- langkah dalam evaluasi pembelajaran yaitu:

a. Membuat kisi- kisi

Sebelum melaksanakan evaluasi seorang guru harus membuat kisi-kisi soal yang akan di ujikan kepada siswa. Kisi-kisi soal dibuat berdasarkan materi yang telah diajarkan kepada siswa. Kisi-kisi dibuat agar pelaksanaan evaluasi menjadi efektif, efisien dan tepat sasaran.

b. Membuat soal

Soal dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat oleh guru sebelumnya.

c. Pelaksanaan evaluasi

Setelah soal dibuat oleh guru barulah evaluasi dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

d. Mengolah data atau hasil

Lembar jawaban siswa diperiksa oleh guru dan diolah data berdasarkan lembar jawaban siswa tersebut.

e. Interpretasi data dan menarik kesimpulan

Setelah hasil ujian siswa didapat oleh guru maka guru akan mengurutkan nilai siswa dan menganalisa hasil ujian tersebut.

f. Tindak lanjut hasil evaluasi.

Setelah guru menganalisa hasil evaluasi siswa maka guru akan menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut. jika masih ada siswa yang belum tuntas maka guru akan melakukan remedial terhadap siswa tersebut sampai siswa itu mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

4. Disiplin Kerja Guru

Pengertian disiplin kerja menurut Sastrohadiwiharyo (2005 : 291)

adalah sebagai berikut :

Disiplin kerja dapat didefinisikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Selanjutnya menurut Imron (1995 : 183) disiplin kerja guru adalah sebagai berikut :

Disiplin kerja guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja disekolah, tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Sedang menurut Anaroga (2001 : 46) menyatakan “ Disiplin kerja pegawai adalah ketepatan waktu pegawai dalam bekerja, kesadaran pegawai dalam bekerja, dan kepatuhan pegawai dalam bekerja”.

Berdasarkan kutipan diatas dan merujuk pada bahasan sebelumnya, maka disiplin kerja guru ini akan dapat terkendali dengan ditunjukkannya ketepatan waktu, ketaatan dan tanggung jawab yang diperlihatkan guru dalam menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan mengadakan evaluasi program pengajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum indikator dari disiplin kerja guru adalah ketepatan waktu dalam bekerja, ketaatan pada aturan yang berlaku dan tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan. Lebih lanjut akan dijelaskan satu-persatu.

a) Ketepatan waktu dalam bekerja

ketepatan waktu dalam bekerja sangatlah penting untuk diterapkan oleh setiap guru dalam melaksanakan pekerjaannya agar semua pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu. Menurut Anaroga (2001 : 42) ”Seorang pekerja berdisiplin tinggi, ditandai dengan masuk kerja tepat pada waktunya, demikian pula pulang tepat pada waktunya, selalu taat pada tata tertib”. Selanjutnya Matutina (1992 : 63) mengemukakan bahwa “Disiplin berarti seseorang dituntut untuk melaksanakan tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, ketepatan waktu adalah suatu sikap seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan aturan, norma, tata tertib yang telah ditetapkan. Hal ini dapat terlihat pada saat melaksanakan suatu

pekerjaan yang penyelesaiannya tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Seorang guru yang disiplin dalam melaksanakan pekerjaannya dapat terlihat dari :

1. Mengerjakan program tahunan setiap awal tahun
2. Membuat program semester setiap awal semester
3. Menyusun silabus dan RPP sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh sekolah.
4. Hadir disekolah dan masuk kelas tepat waktu
5. Melaksanakn program-program yang telah disusun tepat pada waktunya.
6. Melaksankan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.
7. Melaksanakan evaluasi terhadap siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

b) Ketaatan pada aturan yang berlaku

Ketaatan merupakan kerelaan hati untuk mengikuti segala ketentuan, peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam suatu organisasi. Menurut Gunawan (1996 : 65) menjelaskan ;

Ketaatan adalah kesanggupan seorang PNS untuk mentaati segala peraturan perundang-undangan dan peraturan kedinasan yang berlaku, manaati perintah kedinasan yang diberikan oleh atasan yang berwenang.

Jika seorang guru dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepala sekolah dengan taat terhadap peraturan artinya melaksanakan tugas tersebut dengan tidak melanggar peraturan, berusaha bekerja dengan jujur, tepat waktu, sehingga mereka melaksanakan perintah tersebut dengan sepenuh hati, berarti guru tersebut memiliki kedisiplinan dalam bekerja.

Sebaliknya jika guru tidak taat dan cenderung melanggar peraturan dan membuat berbagai kesalahan dalam bekerja berarti guru yang bersangkutan kurang memiliki kedisiplinan dalam bekerja. Adapun indikasi yang menunjukkan sikap ketaatan seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dapat terlihat dari hal-hal sebagai berikut: mengikuti segala ketentuan yang sudah ditetapkan, berusaha untuk tidak melanggar peraturan dan berusaha untuk tidak melakukan kesalahan serta bekerja dengan sepenuh hati. Seorang guru yang menaati peraturan dapat terlihat dari :

1. Program tahunan dan program semester yang disusun oleh guru sesuai dengan pedoman yang ada di sekolah.
2. Silabus yang dibuat oleh guru sesuai dengan pedoman yang disampaikan kepala sekolah.
3. Guru menyusun RPP berdasarkan silabus yang ada di sekolah.
4. Guru menaati peraturan yang ada di sekolah.
5. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program yang telah dibuat oleh guru tersebut.

6. Sebelum melaksanakan evaluasi terhadap siswa, guru membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu.
7. Guru membuat soal untuk mengevaluasi siswa berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya.
8. Guru menggunakan berbagai metode mengajar dan media agar siswa dapat mencapai batas ketuntasan minimal mata pelajaran yang diajarkannya.
9. Guru melaksanakan remedial bagi siswa yang belum bisa mencapai batas ketuntasan minimal mata pelajarannya.

c) Tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan

Indikator lain yang menunjukkan suatu kedisiplinan dalam bekerja adalah tanggung jawab dalam bekerja. Gunawan (1996 : 65) menjelaskan :

Tanggung jawab adalah kesanggupan seorang PNS untuk menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktunya, serta berani memikul resiko atas keputusan yang diambil atau tindakan yang dilakukannya.
Jika seorang

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepala sekolah dengan penuh tanggung jawab artinya melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan sebaik-baiknya dan mau menanggung resiko yang ditimbulkan dari pelaksanaan tugas tersebut, serta tidak menyalahkan orang lain jika mengalami kegagalan, berarti guru

tersebut telah mempunyai tanggung jawab dalam bekerja.

Tanggung jawab guru dalam bekerja terlihat pada ;

1. Guru menyelesaikan program pembelajaran yang menjadi tugasnya dengan baik dan jika terdapat kesalahan maka guru akan segera memperbaikinya.
2. Jika guru melakukan kesalahan maka guru tersebut bersedia menerima sanksi dari kesalahan yang dilakukannya tersebut.
3. Guru berusaha untuk melaksanakan tugas mengajarnya sesuai dengan jam mengajar yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Guru mencari jam pengganti dihari lain jika guru berhalangan untuk mengajar pada jam mengajar yang sudah ditetapkan.
5. Guru membawa tugas/pekerjaannya disekolah pulang untuk diselesaikan dirumah.
6. Jika ada siswa yang belum mencapai batas ketuntasan minimal pada sa'at pelaksanaan evaluasi maka guru bersedia memberikan waktu bagi siswa untuk melaksanakan remedial sampai siswa mencapai batas ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

B. Pengawasan

1. Pengertian pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu unsur dalam kegiatan administrasi di sekolah. Menurut Siagian (2005:125) pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Jonshon dalam Sagala (2007:65) pengawasan adalah sebagai suatu fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap batas-batas yang dapat ditoleransi.

Lebih lanjut menurut Handoko (2009:359) “pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai”. Selanjutnya Gilbert yang dikutip Sule (2008 :317) menyatakan bahwa “Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktivitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menjaga agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Pengawasan

Tujuan pengawasan dinyatakan dalam Hadayaningrat (2000 : 143) mengatakan pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdayaguna (efisien) dan berhasil guna (efektif), sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini berarti bahwa pengawasan dimaksudkan untuk mencegah atau untuk memperbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidaksesuaian, penyelewengan dan lainnya

yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan. Jadi maksud pengawasan bukan mencari kesalahan, tetapi mencari kebenaran terhadap hasil pelaksanaan pekerjaannya.

Sedangkan fungsi pengawasan menurut Hadayaningrat (2000 : 144) bahwa pengawasan dapat :

- 1) Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap pejabat yang di serahi tugas dan wewenang dalam melaksanakan pekerjaan.
- 2) Mendidik para pejabat agar mereka melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
- 3) Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, kelalaian, dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan.
- 4) Untuk memperbaiki kesalahan dan penyelewengan agar pelaksanaan pekerjaan tidak mengalami hambatan dan pemborosan-pemborosan.

Sebagai mana telah dijelaskan diatas tujuan dari pengawasan yaitu untuk menjamin agar pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdayaguna (efisien) dan berhasil guna (efektif), sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini berarti bahwa dalam suatu organisasi pengawasan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai bagian dari fungsi administrasi dan manajemen.

3. Pentingnya Pengawasan

Pentingnya pengawasan dikemukakan oleh Hadayaningrat (2000 : 150) bahwa pengawasan adalah fungsi pimpinan yang fundamental (pokok). Dari pernyataan ini dapat di analisis bahwa pengawasan itu merupakan unsur yang penting.

Secara konseptual dan filosofis, pentingnya pengawasan berangkat dari kenyataan bahwa manusia penyelenggara kegiatan operasional merupakan makhluk yang tidak sempurna dan secara intern memiliki keterbatasan, baik dalam arti inetrpretasi makna suatu rencana, kemampuan, pengetahuan, maupun keterampilan. Artinya dengan itikad yang paling baik, dedikasi dan loyalitas yang tinggi dalam pengarahan kemampuan mental dan fisik sekalipun. Para penyelenggara kegiatan operasional mungkin saja berbuat khilaf dan bahkan mungkin melakukan kesalahan. Menghadapi kemungkinan demikianlah pengawasan mutlak dilakukan.

4. Teknik Pelaksanaan Pengawasan

Menurut Lubis (1985:66) pengawasan dapat dilakukan dengan 2 teknik yaitu:

- a. Teknik langsung, yaitu yang dijalankan sendiri oleh atasan / pimpinan dalam memeriksa kegiatan yang berjalan.
- b. Teknik tidak langsung, yang mana pimpinan / atasan melakukan pengawasan secara tidak langsung. Jadi pengawasan itu dilakukan melalui perantara, baik secara lisan maupun berbentuk laporan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, teknik pengawasan langsung merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dengan jalan langsung mendatangi dan melakukan pemeriksaan, sehingga pimpinan dapat melihat dan menghayati sendiri bagaimana pekerjaan dan tugas yang diemban dapat dilakukan, dan bila perlu pimpinan atau kepala sekolah dapat langsung memberikan petunjuk-petunjuk untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran.

Sedangkan pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan tanpa melihat secara langsung pelaksanaan pekerjaan guru. Meminta laporan proses pembelajaran pada guru bisa dengan dua cara yaitu secara lisan dan tulisan. Laporan secara lisan merupakan pemberian laporan dalam bentuk wawancara atau dalam diskusi- diskusi dan rapat dengan staf guru- guru. Laporan secara tulisan merupakan suatu pertanggungjawaban kepada atasan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, sesuai dengan program pengajaran yang akan dilaksanakan tiap semester. Mukhneri (1997:64) mengemukakan laporan secara tulisan yaitu: “laporan dari hasil pelaksanaan kegiatan yang berbentuk dokumen-dokumen”.

Laporan lisan dan tulisan memiliki kelemahan yaitu belum tentu laporan tersebut terjamin kebenarannya. Oleh karena itu sebaiknya pengawasan yang akan dilakukan kepala sekolah selaku pimpinan secara tidak langsung hanya digunakan sebagai pelengkap dan pengawasan secara langsung.

5. Waktu Pengawasan

Dalam melakukan pengawasan menurut Handoko (2009:361) pimpinan bisa menggunakan atau melaksanakan pengawasan di awal, saat pekerjaan berlangsung dan setelah pekerjaan selesai. Sedangkan Manullang (2004:176) mengemukakan waktu pelaksanaan pengawasan terbagi dua yaitu : 1) Pengawasan preventif dan 2) Pengawasan represif.

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa waktu pelaksanaan pengawasan dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Pengawasan Preventif

Merupakan pengawasan permulaan yang dilakukan sebelum terjadinya kesalahan- kesalahan dalam melakukan pekerjaan untuk mencegah agar jangan terjadi kesalahan dikemudian hari dengan cara memantau kegiatan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien sebelum pelanggaran terjadi.

2. Pengawasan Inproses

Merupakan pengawasan yang dilakukan pekerjaan berlangsung, biasa disebut monitor. Memonitor suatu pekerjaan bertujuan untuk melihat apakah pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

3. Pengawasan Represif

Berarti pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan yang dilaksanakan selesai. Pengawasan ini kebalikan dari pengawasan

preventif. Tujuan untuk mengukur hasil- hasil yang telah dicapai dengan alat pengukur atau standar yang telah ditentukan.

6. Proses Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang sistematis, karena dilakukan secara berurutan. Handoko (2009:362) mengemukakan 5 langkah proses pengawasan yaitu: 1). penetapan standar, 2). penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, 3). pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, 4). perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar, 5). pengambilan tindakan koreksi.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa proses pengawasan meliputi: penetapan standar, pengukuran pelaksanaan kegiatan, mengadakan evaluasi, tindakan koreksi.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan satu persatu sebagai berikut:

1) Penetapan Standar

Langkah pertama yang dilakukan dalam proses pengawasan adalah menentukan standar kegiatan. standar ini memberikan pada guru target yang spesifik yang mengharuskan mereka berusaha untuk mencapainya. Menurut Handoko (2009: 363) mengartikan standar penilaian pelaksanaan pengawasan adalah “sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil- hasil atau ukuran untuk mencapai tujuan, sasaran dan target pelaksanaan”.

Kepala sekolah haruslah menentukan atau menetapkan standar sebelum melaksanakan pengawasan. berdasarkan standar tersebut kemudian dilakukan penilaian. Dengan kata lain kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam menetapkan apa yang akan menjadi standar kedisiplinan pekerjaan guru tersebut.

2) Pengukuran pelaksanaan kegiatan

Setelah penentuan standar dilakukan, selanjutnya melakukan pengukuran pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan serta dapat dicapai. Menurut Mukhneri (1997:123) mengemukakan bahwa “mengukur adalah tindakan untuk mengetahui atau memastikan pekerjaan atau hasil yang telah ditargetkan dapat dilaksanakan dan dicapai”.

Ada 2 cara yang dapat dilakukan kepala sekolah atau pimpinan dalam melaksanakan pengukuran pengawasan terhadap kegiatan guru sebagai berikut:

- a. Teknik langsung, yaitu yang dijalankan sendiri oleh atasan / pimpinan dalam memeriksa kegiatan yang berjalan.
- b. Teknik tidak langsung, yang mana pimpinan / atasan melakukan pengawasan secara tidak langsung. Jadi pengawasan itu dilakukan melalui perantara, baik secara lisan maupun berbentuk laporan.

3) Mengadakan evaluasi

Evaluasi adalah perbandingan hasil yang dicapai dengan standar atau alat ukur yang sudah ditentukan. Evaluasi dalam pengawasan dilakukan oleh pimpinan dengan cara membandingkan antara apa hasil yang dicapai oleh pegawai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Thoha (1996:1) “Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya digunakan sebagai tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan”.

Jadi evaluasi dalam pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dengan mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru.

4) Tindakan perbaikan

Kegiatan ini merupakan tahap akhir dalam pengawasan. Tindakan perbaikan ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan- kesalahan atau penyimpangan yang terjadi dan disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan. Menurut Wursanto (1991: 156) “Bila terjadi deviasi antara pelaksanaan pekerjaan dengan rencana, pimpinan harus melakukan tindakan koreksi”. Untuk melaksanakan perbaikan tentu saja harus diadakan analisa terlebih dahulu faktor- faktor penyebabnya barulah kemudian diadakan perbaikan.

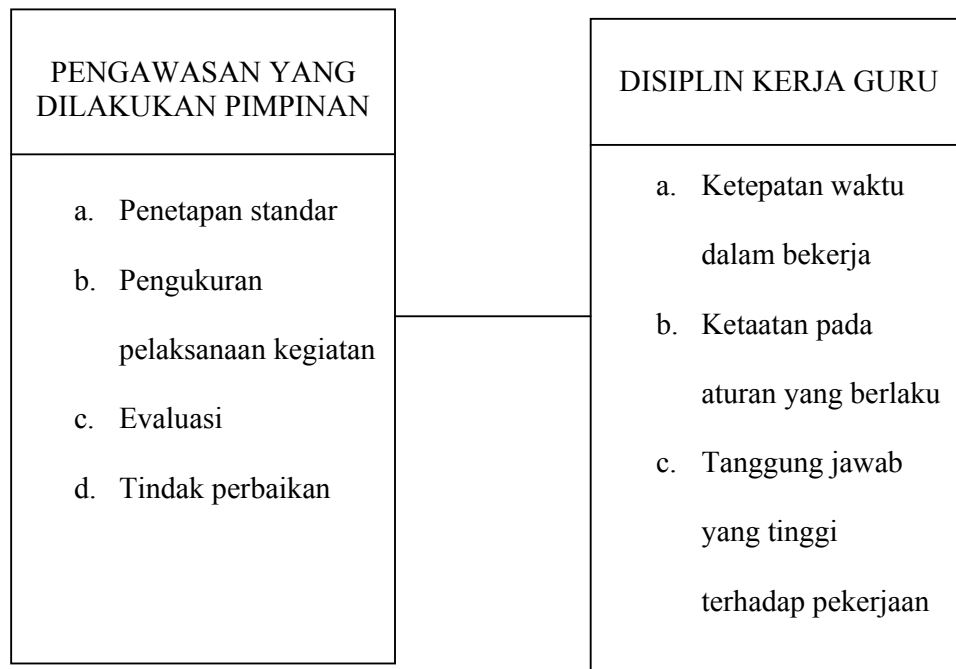
C. Hubungan pengawasan dengan disiplin kerja guru

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengawasan mempunyai hubungan dengan disiplin dalam melaksanakan tugas karena menurut Nawawi (1982 : 128) Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin guru adalah pengawasan, kepemimpinan dan lingkungan kerjanya. Senada dengan pendapat diatas Fathoni (2006:127) menjelaskan bahwa indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang adalah tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, balas jasa, keadilan, waskat (pengawasan melekat), sanksi hukum, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan. Pengawasan yang tepat, teratur, dan terencana yang telah dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya akan membuat guru merasa diperhatikan, diarahkan dan dibimbing untuk melakukan perbaikan dari kelemahan atau kesalahan yang merasa kuat, sehingga ini akan menjadikan guru lebih berdisiplin dalam melaksanakan tugas.

Sebaliknya jika pengawasan yang dilakukan kepala sekolah kurang baik atau tidak terencana, maka disiplin gurupun akan menjadi lebih rendah, karena pengawasan yang dilakukan tidak memberikan makna dan arti yang penting bagi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya disekolah. Dengan demikian antara pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah mempunyai hubungan yang erat.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori, kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah tergambar pada gambar 1, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.

Kerangka Konseptual Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Disiplin Kerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

E. Hipotesis

Hipotesis yang penulis kemukakan adalah bahwa “terdapat hubungan yang berarti antara pengawasan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Disiplin Kerja Guru SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengawasan kepala sekolah SMP N di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman terlaksana cukup baik yaitu 72,74% dari skor ideal.
2. Disiplin kerja guru SMP N di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman sudah cukup baik yaitu 76% dari skor ideal.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru SMP N di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman, dengan $r_{hitung} = 0,98 > r_{tabel} = 0,345$ dan $t_{hitung} = 25,69 > t_{tabel} = 2,66$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Pengawasan Kepala Sekolah SMPN di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman berada pada kategori cukup baik. Untuk itu diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan pengawasan dengan cara

memberikan penghargaan bagi guru yg sudah disiplin serta memberikan sanksi bagi guru yang belum disiplin.

2. Untuk pengawas hendaknya memberikan pembinaan kepada kepala sekolah tentang pengawasan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah.
3. Disiplin Kerja Guru sudah cukup baik, untuk itu diharapkan agar guru meningkatkan disiplin kerja guru dengan melaksanakan tugas nya dengan tepat waktu, sesuai dengan peraturan serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan tersebut.
4. Penelitian lebih lanjut, sebagai rujukan dan pengembangan. Penelitian ini masih sederhana, oleh sebab itu disarankan kepada peneliti yang akan meneliti mengenai judul yang sama agar dapat melakukan penelitian dengan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaroga, Panji. 2001. *Prilaku Organisasi*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1994. *Manajemen sekolah Dasar*. Jakarta: Dikdasmen Depdikbud
- Depdikbut. 1997. *Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djuzak, Ahmad. 1992. *Disiplin dan Tata Tertib Sekolah*. Mutu. Vol I No III Edisi Oktober-Desember 1992
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Gunawan, Ary H. 1996. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Handyaningrat, Soewarno. 2000. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV Haji Mas Agung
- Handoko, T, Hani. 2009. *Manajemen. Edisi Kedua*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Hasibuan, S. P, Malayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Lubis, Ibrahim. 1985. *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Manullang, M. 2004. *Dasar- dasar Manajemen*. Yogyakarta : Ghalia Indonesia
- Matutina, C. Domi, dkk. 1992. *Manajemen Personalia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mukhneri. 1997. *Pengawasan IKIP Padang*. Padang : Laboratorium Manajemen Pendidikan
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya